

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Manusia dapat mengungkapkan ide, pikiran dan perasaannya kepada orang lain melalui bahasa. Melalui kemampuan berbahasa, perasaan, pemikiran, maupun penalaran seseorang dapat dilatih. Kemampuan berbahasa inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk yang lain.¹ Bahasa dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pemakaian bahasa sudah menjadi bagian dari masyarakat. Masyarakat memerlukan bahasa untuk berkomunikasi.² Manusia saling menjalin hubungan dan membuat sebuah ikatan karena tersampainya pesan-pesan ketika berinteraksi menggunakan bahasa. Karena bahasa menjadi alat komunikasi yang sangat penting maka, ketika bermasyarakat manusia selalu melibatkan bahasa untuk bisa menjadi bagian bersosial. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai fungsi utama bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa oleh masyarakat sangat memungkinkan munculnya penggunaan ragam bahasa. Terjadinya keragaman bahasa bukan hanya disebabkan oleh para

¹ (Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan," *Jurnal Tarbiyah*, no. 2 (2017): 239).

² Luh Putu Puspawati, "Ragam Bahasa Dan Sastra Dalam Geguritan Luh Lutung: Sebagai Media Pendidikan Bagi Masyarakat" 12, no. 2 (2021): 251–67.

penuturnya yang heterogen, tetapi juga dikarenakan kegiatan interaksi sosial yang manusia lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang luas.³

Bahasa adalah beragam, artinya, walaupun bahasa memiliki kaidah atau pola tertentu yang sama, tetapi karena bahasa digunakan oleh penutur yang heterogen yakni mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis, maupun pada tataran leksikon.⁴ Misalnya, bahasa Jawa yang digunakan di Pekalongan, Banyumas, maupun yang digunakan di Yogyakarta. Begitu juga bahasa Inggris yang digunakan di kota London berbeda dengan bahasa Inggris yang digunakan di Birmingham, Kanada, Australia, maupun di Amerika. Selain dengan bahasa, kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan dengan cara lain, namun pada prinsipnya manusia berkomunikasi dengan memakai bahasa.⁵

Bahasa mempunyai lima fungsi dasar, yang terdiri dari fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi dan fungsi entertainmen. Fungsi ekspresi adalah fungsi yang mewedahi konsep bahwa bahasa adalah media manusia yang digunakan untuk melahirkan ungkapan batin yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Fungsi informasi adalah fungsi yang dipakai untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Fungsi eksplorasi adalah fungsi yang

³ Abdul Chaer and Leonia Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 61.

⁴ Ibid, hlm. 14.

⁵ Tri Wiratno and Riyadi Santosa, "Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial," *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 2014, 1–19, <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>.

digunakan untuk menjelaskan suatu hal atau keadaan. Fungsi persuasi adalah fungsi yang sifatnya mempengaruhi atau mengajak. Fungsi fungsi entertainmen adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk keperluan menghibur.⁶

Selain daripada itu, fungsi bahasa salah satunya digunakan sebagai alat berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama. Komunikasi yakni suatu proses pertukaran informasi antar individu dengan individu yang lain dapat melalui sistem, simbol, maupun tingkah laku. Komunikasi terbagi menjadi dua jenis yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal yakni komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alat dapat berupa media lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi non verbal yakni komunikasi yang berlangsung tanpa adanya suara seperti gerak tangan, tanda-tanda, dan lain sebagainya.⁷

Dalam setiap harinya ternyata orang banyak melakukan komunikasi dengan sejumlah orang dan dalam berbagai cara. Bertutur sapa, bertelepon, berwawancara, berdiskusi maupun surat menyurat. Kegiatan tersebut termasuk ke dalam kegiatan komunikasi. Komunikasi sangat penting artinya dalam kehidupan manusia sejak manusia lahir sampai selama masa hidupnya. Tanpa komunikasi seorang akan menjadi tertutup dari berbagai informasi. Hal yang paling sederhana, bila seorang tidak pernah melakukan komunikasi maka orang tersebut tidak akan dapat berbicara dan pada tahap selanjutnya sudah tentu pula orang tersebut tidak dapat belajar sehingga tidak dapat membaca dan menulis. Lebih lanjut, tanpa komunikasi maka

⁶ A. Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoretik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 33.

⁷ Suciati, "Skripsi Dampak Penggunaan Bahasa Slang Terhadap Tata Bahasa Indonesia: Studi Kasus Pada Kolom Komentar Grup," 2020, hlm. 15-16.

orang tersebut tidak akan mendapatkan informasi. Seperti halnya di sekolah, dalam proses pembelajaran tentunya terdapat banyak komunikasi antara siswa dan guru untuk memperlancar jalannya kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi diantara guru dan siswa yang berada di dalam kelas. Biasanya interaksi tercipta pada saat pembelajaran di kelas sebagai cara guru dalam mengutarakan materi pembelajaran, menemukan ide, gagasan, atau pemikiran yang hendak disampaikan guru kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran tersebut mempunyai keterkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Di antara beberapa komponen, seorang guru juga termasuk salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru merupakan seorang inspirator, fasilitator, motivator dan evaluator di dalam kelas.⁸ Pada kurikulum 2013 siswa ditekankan untuk memecahkan suatu permasalahan pada saat mempelajari materi pembelajaran. Pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki aspek yang harus dikuasai. Salah satunya yakni aspek menulis yang dimana siswa atau dapat mengungkapkan gagasan, ide, perasaan, atau pikirannya tentang sesuatu. Masih banyak siswa yang belum cakap dalam mengungkapkan gagasan, ide, perasaan, atau pikirannya tentang sesuatu ke dalam bahasa yang baik. Mereka masih menggunakan beberapa ragam bahasa dalam menulis.⁹

⁸ Junita Lisdia Lisa, Ria Ariesta, and Agus Joko Purwadi, "Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 15 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2, no. 3 (2019): 270–82, <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6782>.

⁹ Tasya Nanda Chinita, "Variasi Bahasa Penggunaan Media Sosial Instagram Siswa Sma Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia" (Jurusan Pendidikan Bahasa

Interaksi dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan. Interaksi dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan juga keterampilan bersosial. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah untuk memaksimalkan interaksi di kelas. Pada saat mengajar di kelas interaksi juga tidak akan muncul dengan tiba-tiba, karena proses interaksi harus direncanakan dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh pendidik sebelum memulai mengajar. Interaksi yang dilakukan dalam kelas umumnya menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi merupakan bahasa resmi lembaga pendidikan. Seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia, tetapi faktanya tidak semua interaksi dalam kegiatan belajar khususnya pembelajaran bahasa Indonesia memakai bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia dalam perkembangannya saat ini mulai mengalami penurunan, dalam situasi formal mereka cenderung menggunakan bahasa santai atau yang biasa digunakan dalam situasi tidak formal. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa di lingkungan sekolah tidak terlepas dari pemakaian bahasa yang beragam.¹⁰

Masyarakat berpandangan bahwa kaum cendikia memiliki prestise yang lebih tinggi dibandingkan dengan kalangan yang berpendidikan rendah. Oleh sebab itu, masyarakat menganggap bahwa kaum cendikia ialah kalangan yang dapat

Dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah , 2020), hlm. 1.

¹⁰ Maszein Hana, Suwandi Sarwiji, and Sumarwati, "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 7 Surakarta Hana," *Basastra Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 07, no. 02 (2019): 62–71.

menggunakan ragam baku dan resmi secara lancar.¹¹ Tetapi, pada kenyataannya di sekolah sebagai tempat belajar mengajar, terkhusus mengajarkan bahasa Indonesia justru kurang dalam menerapkan penggunaan bahasa baku dan resmi sebagai ragam tinggi.¹² Contoh konkretnya adalah penggunaan ragam bahasa baku dan resmi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan ragam bahasa baku dan resmi dianggap kaku dan sulit, siswa cenderung memilih ragam bahasa tidak baku dan resmi seperti ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab yang dinilai lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh konkret, masalah ini ditemukan di kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru. Data awal yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa ragam santai lebih dominan dibandingkan dengan ragam bahasa baku dan ragam bahasa resmi. Di dalam dunia pendidikan, ragam bahasa formal dipandang sebagai bahasa baku. Di sekolah yang merupakan sebuah lembaga pendidikan, tidak sekadar membutuhkan penggunaan bahasa baku, namun di sekolah juga digunakan untuk menyebarkan perkembangan penggunaan bahasa baku. Ragam bahasa baku ini dianggap sebagai ragam bahasa yang paling baik, karena biasanya digunakan oleh orang yang berpendidikan.

Namun, di luar kenyataan yang ditemukan peneliti di kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru, masih ada kemungkinan ditemukan penggunaan ragam bahasa baku dan resmi pada saat pembelajaran. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran terhadap pihak-pihak yang memerlukan deskripsi penggunaan ragam

¹¹ Januar Prayitno, "Ragam Bahasa Lisan Dan Tulisan Siswa Kelas X Jurusan Akomodasi Perhotelan Smk Negeri 3 Bogor Tahun Pelajaran 2013-2014," *Lokabasa* 5, no. 1 (2014): 47-53, <https://doi.org/10.17509/jlb.v5i1.3156>.

¹² Kd Dana Handika, I Km Sudarma, and I Nym Murda, "Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa Dalam Komunikasi Verbal," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2019): 358, <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19284>.

bahasa, pihak-pihak yang terkait dengan kajian ragam bahasa dapat mengetahui fakta di lapangan mengenai penggunaan ragam bahasa dalam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, setiap pihak terkait dapat mengetahui kekurangan yang ada dalam kebahasaan secara khusus dalam penggunaan ragam bahasa di sekolah, serta mencari cara untuk melakukan perbaikan.

Dalam penelitian ini mendeskripsikan wujud ragam dan faktor munculnya ragam bahasa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul “Analisis Ragam Bahasa dalam Interaksi Antara Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru”.

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Wujud ragam bahasa dalam interaksi antara guru dan siswa pada pembelajaran menulis teks persuasif kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ragam bahasa antara guru dan siswa di SMPN 3 Kedungwaru.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui wujud ragam bahasa dalam interaksi antara guru dan siswa pada pembelajaran menulis teks persuasif kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ragam bahasa antara guru dan siswa di SMPN 3 Kedungwaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya cara pemakaian bahasa, khususnya untuk pemakaian ragam bahasa antar guru dan siswa pada saat pembelajaran. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang ragam bahasa dalam komunikasi lisan.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa mengenai ragam bahasa dan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis yang relevan.

1.5 Penegasan Istilah

1.5.1 Penegasan Konseptual

1. Ragam Bahasa

Ragam bahasa merupakan variasi bahasa menurut pemakaiannya, yang terdapat perbedaan menurut topik yang akan dibicarakan, menurut hubungan antara pembicara, menurut hubungan lawan bicara dan orang yang diajak bicara, maupun tentang medium pembicaraannya. Ragam bahasa yang baik merupakan ragam bahasa yang dianggap baik oleh para penuturnya yakni memiliki presentasi yang cukup tinggi dan biasanya dipakai oleh kalangan terdidik, yang biasa digunakan dalam hal surat menyurat, karya ilmiah yang bersifat resmi.¹³

2. Ragam Baku

Ragam bahasa baku merupakan suatu bahasa merupakan varian bahasa yang paling formal, pada umumnya ragam ini dipergunakan dalam situasi-situasi formal dan upacara-upacara resmi seperti upacara kenegaraan, ceramah di masjid atau gereja, tata cara pemungutan sumpah, dan lain-lain. Dalam ragam bahasa ini disebut dengan ragam bahasa baku karena dalam bahasa baku kaidah dan polanya sudah ditetapkan, tidak boleh diubah.¹⁴

¹³ Waridah Waridah, "Ragam Bahasa Jurnalistik," *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 2 (2018): 112, <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i2.1822>.

¹⁴ Chaer and Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm70.

3. Ragam Resmi

Ragam bahasa resmi merupakan bahasa yang digunakan dalam situasi resmi. Pola dan kaidah ragam resmi ini sudah ditetapkan secara mantap dan sebagai suatu standar. Jadi, percakapan yang digunakan dalam lingkungan keluarga atau percakapan yang digunakan antar teman yang sudah akrab tidak menggunakan ragam bahasa resmi ini. Namun, apabila pembicaraan dalam acara pernikahan, diskusi, maupun pembelajaran di kelas dapat menggunakan ragam bahasa resmi.

4. Ragam Usaha atau Konsultatif

Ragam bahasa ini merupakan variasi bahasa yang biasanya digunakan di sekolah, kegiatan rapat, ataupun juga bisa digunakan dalam percakapan yang berfokus pada hasil atau produksi. Oleh karena itu, dapat dibayangkan bahwa jenis bahasa konsultasi ini adalah jenis yang paling aktif. Bentuk keragaman bahasa ini terletak di antara ragam formal dan ragam informal.

5. Ragam Akrab

Ragam bahasa akrab ini adalah varian bahasa yang dipakai oleh pembicara yang sudah memiliki hubungan akrab, seperti hubungan antara anggota keluarga, atau diantara teman yang mempunyai hubungan dekat.

6. Ragam Santai

Ragam bahasa santai atau informal ini yaitu variasi bahasa yang dipergunakan di situasi informal untuk percakapan dengan keluarga atau teman dekat, hobi, olahraga, dll.¹⁵

1.5.2 Penegasan Operasional

Secara operasional, analisis ragam bahasa dalam interaksi antara guru dan siswa adalah penelitian yang mengamati tuturan yang digunakan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung sehingga nantinya dapat diketahui ragam bahasa yang digunakan guru dan siswa pada pembelajaran menulis teks persuasif. Penggunaan ragam bahasa dilihat dari segi keformalannya berupa ragam bahasa baku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul Analisis Ragam Bahasa Dalam Interaksi Antara Guru Dan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Di Smpn 3 Kedungwaru, sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari enam sub bab, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah , dan sistematika pembahasan. BAB II, Landasan Teori. Landasan teori pada bab ini terdapat dua hal pokok, yaitu deskripsi teori tentang objek yang diteliti dan kajian pustaka.

¹⁵ Sartika, "Penggunaan Variasi Bahasa Sosiolek Pada Masyarakat Sulawesi-Selatan (Studi Kasus Bahasa Kotu Di Kabupaten Enrekang)" (2019).

BAB III, Metode Penelitian. Metode ini merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menyelidiki permasalahan secara sistematis dan terorganisir sehingga menemukan jawabannya yang pada bab ini terdiri dari enam sub bab, yaitu rancangan penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V, Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang teori temuan penelitian yang telah dilakukan. Sub bab ini tergantung dengan fokus penelitian yang terdapat pada bab pendahuluan. BAB VI, Penutup. Bab ini memuat simpulan berupa uraian penjelasan yang terdapat pada penelitian penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan oleh penulis.